

PENGUNAAN MEDIA ALUR ANGKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN 1 - 10 PADA ANAK KELOMPOK A TK KHADIJAH KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

**Berda Asmara
PG PAUD FIP UNESA**

Abstrak

Pemahaman konsep bilangan 1-10 adalah perubahan positif dalam kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan dalam memahami sistem matematika yang abstrak dari urutan 1-10. Apabila pemahaman konsep bilangan 1-10 tersebut mengalami hambatan maka akan menghambat kemampuan dalam berhitung. Anak kelompok A adalah anak yang berusia 4-5 tahun yang harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang mengalami kesulitan pada pemahaman konsep bilangan 1-10 menyebabkan anak tidak bisa memahami bilangan. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A TK Khadijah yang mengalami kesulitan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Oleh karena itu dibutuhkan latihan yang lebih untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dan latihan tersebut diberikan melalui penggunaan media alur angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang diadaptasi dari desain penelitian Hopkins. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dalam memahami konsep bilangan 1-10 yang dilakukan di TK Khadijah Surabaya pada kelompok A dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kendala yang dihadapi serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan media alur angka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perubahan tindakan melalui media alur angka dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Dari temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman konsep bilangan 1-10 anak kelompok A TK Khadijah yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Skor kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 yang ditunjukkan dari hasil penelitian berdasarkan siklus-siklus yang ditemukan bahwa siklus II lebih besar dari siklus I. Untuk siklus I prosentase keberhasilannya 67,5%, sedangkan siklus II prosentase keberhasilannya 87,5%, sehingga pada penelitian ini telah mencapai tingkat keberhasilannya sesuai harapan.

Kata kunci: pemahaman konsep bilangan, media alur angka

Abstract

The understanding of concept of number 1 - 10 is a good change in ability, skill, talent and power of comprehension of abstract mathematic system from 1 - 10. If the comprehension of this concept get difficulties, it will obstruct the ability of counting. Children of group A which is 4-5 years old must be observed their growth and development. Children who get difficulty in understanding the concept of number 1-10 caused they cannot understand number. This research is applied in group A TK Khadijah which get difficulty in knowing he concept of number 1-10. So, it is required more exercises to increase the comprehension of number concept and those exercises are given through number channel media. This research is Classroom Action Research which is taken from Hopkins design. The collection data methods are observation and documentation. This research aimed to increase the learning process in understanding the concept of number 1-10 which is carried out in TK Khadijah Surabaya in group A with 16 participants included 7 sons and 9 daughters. The solving problem to increase the comprehension of concept of number is using number channel media. Analyzing data in this research is done to describe the change of action trough number channel media in increasing the comprehension of the concept of number 1-10 of children. The used analyzing data in this research is reflection analysis based on cycles. The result showed that there is an increase in the comprehension of concept of number 1-10 group A TK Khadijah which is showed in cycle I and II. Based on this result, the comprehension of concept of number in cycle II is more than cycle I. Cycle I got percentage 67.5% while in the cycle II is 87.5%, so this research has achieved the expected level.

Key words: comprehension of the cocept of number, number channel media

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (pasal 1, butir 1). Salah satu warga yang memerlukan pendidikan adalah anak usia dini khususnya anak kelompok A. Menurut Musfiroh, (2008: 69) mengungkapkan bahwa yang dimaksud anak kelompok A adalah anak usia 4-5 tahun, dimana pada

usia ini anak sudah mampu untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan satu kategori, di samping itu anak juga sudah mulai menunjukkan ketertarikan pada konsep bilangan dan kuantitas, seperti menghitung, mengukur, dan membandingkan. Diantara permasalahan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan membilang yang masih rendah bila dikaitkan dengan bidang pengembangan di TK, maka bagi anak kelompok A sebagian besar mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep bilangan khususnya mengenai pemahaman konsep bilangan 1-10. Menurut kurikulum TK (2010: 40) terungkap bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 adalah kemampuan memahami bilangan (dengan menunjuk benda-benda) sampai dengan 10. Terkait dengan tujuan kurikulum TK tahun 2010 pada bidang pengembangan kognitif, sub pokok bahasan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 yaitu bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi pada bulan Juli 2012 sampai Agustus 2012 yang diadakan di TK Khadijah Wonokromo Surabaya tentang pemahaman konsep bilangan 1-10 dari 16 anak yang ada, terdapat 10 anak yang belum faham soal bilangan, urutan-urutan bilangan dan mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal konsep bilangan, dikarenakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan menggunakan papan tulis dan lembar kerja.

Berpijak dari permasalahan di atas guru perlu mencari solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak kelompok A dalam pemahaman konsep bilangan 1-10 yang dapat meningkatkan kemampuan anak tersebut adalah dengan diberikannya Media Alur Angka. Alur Angka adalah alat permainan yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi panjang yang didalamnya terdapat knob-knob yang tertera angka yang masing-masing knob sudah ada angkanya mulai angka 1-10 dan terdapat bermacam-macam gambar yang berwarna-warni. Alur angka digunakan untuk belajar dan hitung sederhana melalui permainan yang mendidik. Dengan menggerakkan angka kegambar yang sesuai maka anak belajar mengenal angka sekaligus berhitung (<http://indonetnetwork.co.id/candle.light/2858273/w160alur-angka.html>, diakses 28 Maret 2012).

Terkait dengan uraian di atas, dalam hal ini peneliti memilih solusi dengan menggunakan media alur angka dikarenakan penggunaan media alur angka yang mempunyai kelebihan anak tidak hanya diam di tempat duduk memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, namun anak terlibat langsung dalam penggunaan media alur angka sebagai

pelaku utama. Penggunaan Media Alur Angka dapat digunakan untuk melatih gerakan tangan dan mencari jejak, sehingga menarik minat anak untuk belajar berhitung sekaligus bermain. Oleh karena itu bila pembelajaran memahami konsep bilangan 1-10 ini menggunakan media alur angka, maka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Khadijah Wonokromo Surabaya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengacu pada keunggulan penggunaan media alur angka, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul pada penelitian tindakan kelas ini, Yaitu “Penggunaan Media Alur Angka untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan 1-10 pada Anak Kelompok A di TK Khadijah Kecamatan Wonokromo Surabaya”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo - Surabaya?
2. Bagaimana aktivitas anak dengan penggunaan media alur angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo Surabaya?
3. Apakah penggunaan media alur angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya ?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran menerapkan media alur angka untuk meningkatkan konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya?
2. Mendeskripsikan aktivitas anak dengan penggunaan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 - 10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya.
3. Membuktikan apakah penggunaan media alur angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak Kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - Memberikan informasi tentang manfaat media alur angka dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10.
 - Sebagai sarana dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - Sebagai sarana dalam menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bagi Anak Didik
 - Dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak dengan menggunakan media alur angka.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen penting sebagai acuan tentang penggunaan media baru dalam pemahaman konsep bilangan.

Definisi Operasional, Asumsi, keterbatasan dan Pemecahan Masalah dan Alternatif Penyelesaian Masalah

Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pengertian serta agar penelitian lebih terfokus, maka akan dijelaskan definisi operasionalnya antar lain:

a. Variabel Bebas (Penggunaan Media Alur Angka)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media alur angka yang salah satu kegiatannya sangat menyenangkan dan dilakukan dengan cara menjalankan knob-knob yang sudah tertera angka, kemudian anak mencari atau menghubungkan dengan gambar yang jumlahnya masing-masing berbeda sesuai dengan knob yang dijalankannya. Melalui media ini pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak dapat menjadi jelas, sebab media ini, memberi kesempatan anak untuk memuaskan rasa ingin tahu, membayangkan, serta menterjemahkan pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang bermakna bagi anak.

b. Variabel Terikat (Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan 1-10)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep bilangan. Adanya perubahan positif terhadap kemampuan dalam memahami bilangan dan bilangan mempunyai arti gagasan, konsep atau ide abstrak yang tidak bisa ditangkap oleh indera manusia tetapi bersifat universal yang menunjuk pada kategori/kelas dari suatu kejadian atau hubungan. Secara operasional meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan positif terhadap pemahaman konsep bilangan. Pemahaman itu agar anak memiliki dasar untuk mengembangkan pemahaman berhitung selanjutnya.

2. Asumsi

- a. Dengan menggunakan media alur angka akan meningkatkan aktifitas pada panca indera anak, yang aktif melakukan kegiatan permainan sehingga memperlancar proses pembelajaran.
- b. Penggunaan media alur angka pada anak TK adalah melatih anak agar peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- c. Dalam penggunaan media alur angka membawa harapan akan memberi kegembiraan dan petualangan pada dunia anak – anak, dilihat dari perkembangan anak di TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh penggunaan media alur angka dengan pemahaman konsep bilangan pada anak.
2. Penelitian dengan menggunakan observasi.
3. Penelitian ini hanya berlaku pada anak TK Khadijah Kelompok A Kecamatan Wonokromo – Surabaya.
4. Mediatayang digunakan terbatas pada media alur angka.

Pemecahan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Sebelum diberikan media alur angka terlebih dahulu anak diberi langkah-langkah:

- a. Guru menyiapkan rencana penggunaan media alur angka.
- b. Guru mempersiapkan media alur angka.
- c. Memberikan contoh cara penggunaan media alur angka untuk mengenalkan konsep bilangan 1-10.
- d. Menyuruh anak mempraktekkan penggunaan media alur angka.

Penggunaan media alur angka ini diberikan pada setiap siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

Selanjutnya menemukan tingkat keberhasilan pemberian tindakan pada anak kelompok A di TK Khadijah Surabaya, maka peneliti menargetkan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh masing-masing anak adalah 80%.

KAJIAN PUSTAKA

A. Media

1. Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran. Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Azhar Arsyad (2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara

garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

Manfaat Media dalam Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam kutipan Azhar Arsyad (2009:24) Mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak, yaitu:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- Anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Penggunaan Media Alur Angka

Pengertian Penggunaan Media Alur Angka

Alur angka digunakan untuk belajar angka dan hitung sederhana melalui permainan mendidik. Dengan menggerakkan angka kegambar yang sesuai maka anak belajar mengenal angka sekaligus berhitung sederhana. Gerakan tangan untuk menggeser angka ke tempat yang sesuai akan merangsang motorik halus anak dan konsentrasi, serta koordinasi tangan-mata (**Error! Hyperlink reference not valid.**candle.light/2858273/w160a-alur-angka.html, diakses tanggal 28 maret 2012).

Fungsi Alur Angka adalah

- Mengasah otak anak
- Memperkuat konsentrasi
- Melatih menyelesaikan masalah
- Melatih koordinasi tangan dan mata anak

Langkah-Langkah Penggunaan Media Alur Angka

- Tunjuk angka salah satu yang terdapat pada media alur angka yang kita inginkan/sesuai peraturan.
- Cari dan hitung terlebih dahulu dimana yang cocok antara jumlah gambar dengan angka yang kita pegang.
- Apabila sudah menemukan dimana letak gambar yang sesuai dengan angka yang kita pegang.
- Lalu jalankan knob angka tersebut untuk mencari jejak dimana pasangan gambar yang sesuai dengan angka yang kita pegang.
- Apabila sudah menemukan dimana letak pasangan bilangannya, knob angka tersebut kita letakkan masuk kedalam (menjorok), agar bisa dibuat lewat jalan mencari jejak pada angka berikutnya.

Konsep Bilangan

Pengertian Konsep Bilangan

Menurut Anggani Sudono (2000:23) konsep adalah menghitung segala macam benda yang dapat dihitung. Pengetahuan akan konsep lebih mudah

diperoleh melalui kegiatan bermain sedangkan transisi adalah masa peralihan dari konkrit ke lambang yang harus terjadi dalam waktu yang dikuasai anak, masa lambang bilangan anak sudah mulai mengetahui nama-nama bilangan. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks (<http://id.wikipedia.org/wiki/bilangan.html>, diakses tanggal 24 April 2012). Dari uraian diatas maka pemahaman konsep bilangan berarti kesanggupan mengetahui lambang/symbol/jumlah/banyak benda yang dapat dirupakan dengan angka.

Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Alur Angka

Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman konsep bilangan yang utuh dan komprehensif.

- Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan dengan Menggunakan Media Alur Angka

Untuk konsep dasar yang dipelajari atau diperoleh anak pra sekolah melalui media alur angka. Bahwa pada usia pra sekolah anak diharapkan menguasai berbagai konsep seperti warna, dan angka. Pengetahuan akan konsep-konsep ini jauh lebih mudah diperoleh melalui penggunaan media alur angka. Dimana anak usia prasekolah mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur atau masih sulit belajar dengan serius. Tetapi bila pengenalan konsep-konsep tersebut dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang, tanpa ia sadari ternyata ia sudah banyak belajar. Bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif (alur angka) akan mendapatkan masukan pengetahuan yang akan diingat oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Menurut Zainal Aqib (2009:46) alat permainan edukatif (APE) adalah alat bermain yang dapat melakukan kegiatan rangsangan dan dorongan memperlancar perkembangan kemampuan anak. Setiap anak senang dan menyukai bermain, dengan bermain mereka akan menemukan pengalaman, ide-

ide yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Penggunaan media alur angka membuat anak dapat mengenal lambang bilangan dan juga warna serta gambar. Dalam media alur angka terdapat bermacam-macam gambar dan warna-warna yang mencolok atau cerah, sehingga anak akan tertarik melalui permainan ini. Anak akan dilatih melalui panca inderanya supaya peka terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian digunakan oleh manusia yang mempunyai tujuan untuk memahami sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara rasional dan ilmiah, sistematis dan logis. Oleh karena itu dalam penelitian, seorang peneliti memerlukan adanya metode penelitian.

Menurut Arikunto (2002: 136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Sukmadita (2005: 52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.

Pada bagian ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu :

Desain Penelitian

Dalam PTK yang telah diadaptasi oleh Hopkins memiliki daur siklus. Dimana dalam setiap siklusnya meliputi unsur-unsur *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Sesudah suatu siklus setelah selesai dilaksanakan, jika ternyata hasilnya masih belum menunjukkan adanya perbaikan maka kemudian guru merencanakan untuk membuat siklus lanjutan, begitu seterusnya sampai hasil yang ditunjukkan telah mencapai tingkatan yang diharapkan. Adapun desain tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian terbagi dalam 4 tahap yaitu:

1. Tahap melihat kondisi lapangan
2. Tahap merumuskan masalah di lapangan
3. Tahap merumuskan solusi dan penerapan
4. Implementasi (penerapan tindakan)

Tempat, Waktu, Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A TK Khadijah Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada bulan Juli 2012.

3. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Khadijah Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012, dengan karakteristik anak sebagai berikut:

- a. Anak kelompok A TK Khadijah Surabaya berjumlah 16 Anak
- b. Memiliki kesulitan dalam memahami konsep bilangan 1-10

Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini menggunakan 2 siklus yang masing-masing mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun dalam langkah ini ditetapkan kegiatan pengenalan konsep bilangan 1-10 pada anak. Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat merumuskan persiapan penggunaan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak. Adapun langkah-langkah dalam persiapan kegiatan ini adalah merumuskan kegiatan peningkatan kemampuan memahami konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang penggunaan media alur angka, bagaimana cara menggunakan media alur angka, dan apa tujuan pembelajaran dengan menggunakan media alur angka.

2. Tindakan

Tindakan tindakan kelas (PTK) dilakukan pada waktu penelitian yang telah ditentukan. Dengan dibantu oleh guru pengajar TK Khadijah Surabaya, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan anak dalam memahami konsep bilangan, dengan menggunakan media alur angka. Dan diharapkan setelah penelitian selesai, anak sudah mempunyai kemampuan memahami konsep bilangan 1-10 yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan atas perkembangan anak dalam hal pengenalan konsep bilangan.

Apakah dalam siklus ini anak sudah mempunyai peningkatan sesuai yang diharapkan apakah masih belum memuaskan hasilnya. Hasil observasi ini nantinya digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Apabila pada langkah ini terdapat hasil yang tidak memuaskan sesuai dengan aspek yang diamati atau menemukan kekurangan-kekurangan pada pemahaman konsep bilangan 1-10, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dengan merencanakan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam tindakan ini terdiri dari :

1. Pengamatan

Menurut Arikunto (2002: 133) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indra sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil yang optimal.

Dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh observer, sehingga diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat. Sedangkan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206) menyatakan bahwasannya dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Menurut Nasution (2003: 143) mengungkapkan bahwa Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-

dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dikaji. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perubahan pemberian tindakan melalui penggunaan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Khadijah Surabaya. Untuk menentukan tingkat keberhasilan pemberian tindakan, maka peneliti menargetkan tingkat keberhasilan yang harus dicapai oleh masing-masing anak adalah 80%. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data hasil tindakan siklus dan pembahasan akan diuraikan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan. Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan model Hopkins (dalam Aqib, 2006 :48) berdasarkan siklus-siklus. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan temuan penelitian, peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus karena dalam siklus kedua dirasa sudah ada peningkatan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 anak kelompok A TK Khadijah Surabaya.

Pada kegiatan ini sebelum memberikan pembelajaran pengenalan konsep bilangan melalui penggunaan media alur angka, peneliti terlebih dahulu memberikan latihan - latihan untuk mengenalkan angka pada anak. Latihan latihan tersebut diantaranya adalah dengan menunjukkan knob-knob yang sudah ada angkanya untuk mengenalkan angka pada anak.

Hasil Observasi

a. Tahap Persiapan

Sebelum peneliti memberikan tindakan pembelajaran pemahaman konsep bilangan 1-10 kepada anak melalui penggunaan media alur angka, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam mengenal dan menghafal angka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh anak sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media

alur angka. Dalam hal ini anak ditunjukkan knob-knob yang bertuliskan angka 1-10. Kemudian anak diperintahkan untuk memilih salah satu buah knob dan menyebutkan angka yang tertulis pada knob tersebut. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kemampuan awal anak kelompok A TK Khadijah Surabaya dalam mengenal dan memahami konsep bilangan 1-10. Selama anak melakukan permainan, disini peneliti mulai melihat, mengobservasi, dan menilai kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kemampuan awal yang ditunjukkan anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 mendapat nilai cukup. Dalam hal ini kemampuan anak dalam memahami bilangan 1-10 rata-rata masih kurang, anak masih belum mengerti dan masih sering bertanya kepada guru ini angka berapa dan seterusnya, kemampuan daya pikir anak pada kegiatan pembelajaran pemahaman konsep bilangan masih jauh dari pencapaian keberhasilan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok A TK Khadijah Surabaya, dalam proses belajar tentang pengenalan konsep bilangan 1-10 ternyata dari 16 anak yang ada, terdapat 10 anak yang belum faham soal bilangan, urutan-urutan bilangan dan mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami konsep bilangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Melihat kondisi tersebut peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

1) Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 peneliti mulai untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana penelitian yang telah dipersiapkan. Adapun persiapan yang dibuat peneliti pada siklus I pertemuan 1 antara lain:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).

- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Lembar observasi.
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- f) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk tindakan perbaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan apersepsi.
 - b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan.
 - d) Peneliti melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan.
 - e) Peneliti melakukan evaluasi.
- Dengan menggunakan media alur angka dalam pembelajaran diharapkan anak lebih bersemangat dalam belajar.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a) Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondii fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan penggunaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dengan menyanyikan lagu "satu, dua, tiga, empat" dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10.
- c) Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka pada anak antara lain: (1) tunjuk salah satu yang terdapat pada media

alur angka yang kita inginkan atau sesuai peraturan, (2) cari dan hitung terlebih dahulu dimana yang cocok antara jumlah gambar dengan angka yang kita pilih, (3) apabila sudah menemukan dimana letak gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (4) lalu menjalankan knob angka tersebut untuk mencari jejak dimana pasangan gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (5) apabila sudah menemukan dimana letak pasangan bilangannya knob angka tersebut kita letakkan masuk kedalam (menjorok) agar bisa dibuat lewat jalan mencari jejak pada angka berikutnya. Guru memberi contoh terlebih dahulu pada anak, pada saat kegiatan anak duduk melingkar.

- d) Guru menunjuk anak untuk menggunakan media alur angka secara bergantian, peneliti dibantu oleh teman sejawat membimbing anak untuk tidak berebut dalam permainan dan tetap tenang.
 - e) Setelah semua anak telah melaksanakan tugas dalam belajar pengenalan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang konsep bilangan 1-10.
 - f) Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari tentang konsep bilangan 1-10.
 - g) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak dan menganalisis pemahaman anak selanjutnya guru mengadakan tindak lanjut.
- 4) Observasi Siklus I pertemuan 1

Pada proses observasi dalam siklus I peneliti bersama teman sejawat Melakukan pengamatan pada pembelajaran siklus I. Dalam pengamatannya ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan yakni:

Dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan ini masih memerlukan bimbingan dan perhatian guru. Selama melakukan kegiatan pembelajaran masih ada sebagian anak yang kurang aktif sehingga hasil belajarnya kurang. Dan pada kegiatan pemberian tugasnya masih banyak anak yang kurang berani dan kurang percaya diri, sehingga bila diberi pertanyaan oleh guru jawabannya masih ada yang ragu-ragu. Meskipun selama pembelajaran ada sebagian anak yang banyak bicara namun mereka merespon apa yang diajarkan oleh peneliti.

Namun ada juga yang hanya diam saja, tidak memperhatikan tetapi dia merespon apa yang

diperintahkan dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar anak pada pemahaman konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka menunjukkan bahwa pada kemampuan awal anak masih tergolong rendah yakni masih 33.3%. sedangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dari 16 anak terdapat 2 anak yang memperoleh prosentase 58,4.7%, 3 anak yang memperoleh 66.7%, 1 anak prosentase yang diperoleh 75%, 7 anak yang memperoleh prosentase 83.4% dan 3 anak yang memperoleh prosentase 91.7%. Dari data tersebut pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 peningkatan yang dicapai belum cukup dan masih tergolong rendah yang rata-rata perolehan prosentase yang dicapai 62,5%.

5) Refleksi dan Evaluasi Siklus I pertemuan 1

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 masih tergolong rendah yaitu 62,5%. Hal tersebut terjadi karena pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 terdapat kelemahan pada anak yang mendapatkan prosentase rendah masih membutuhkan perhatian khusus, agar lebih meningkat hasil belajarnya. Menurut peneliti dan teman sejawat setelah diadakan pengamatan dan penilaian hasil belajar, bahwa anak-anak tersebut dalam pembelajaran siklus I kurang memperhatikan penjelasan guru mulai dari awal serta tidak ada motivasi dan semangat untuk belajar terutama anak yang kurang percaya diri dalam mengikuti permainan.

Berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat dan hasil renungan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran pada bidang pengembangan kognitif siklus I telah merefleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru masih kurang detail menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan media alur angka.
- b) Guru masih belum menggunakan lembar kerja yang tepat dalam materi pemahaman konsep bilangan 1-10.
- c) Guru masih belum dapat mengkoordinir anak-anak dalam kelas.
- d) Masih ada anak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- e) Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media alur angka masih ada anak yang kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan pada kegiatan siklus I terdapat kekurangan, maka dari

beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti melanjutkan ke pertemuan 2, dimana pada pertemuan 2 di siklus I ini materi yang diberikan tetap sama hanya memantapkan pada siklus I.

Sehubungan dengan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dirasa belum cukup maka akan diberikan lagi tindakan pada siklus I pertemuan 2 dengan model yang sama tetapi dengan sedikit perubahan yang berbeda pada siklus I pertemuan 2.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

1) Tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2, peneliti mengulangi kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 yakni pemahaman konsep bilangan 1-10 melalui media alur angka. Karena berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan tingkat keberhasilannya kurang. Hal tersebut karena masih banyak anak yang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 masih kurang dan masih banyak anak yang masih kesulitan mengurutkan bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, selain itu anak belum bisa cara menggunakan media alur angka.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan apersepsi.
 - b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan permainan yang telah dipersiapkan.
 - d) Peneliti melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan.
 - e) Peneliti melakukan evaluasi.
- Dengan menggunakan media alur angka dalam pembelajaran diharapkan anak lebih bersemangat dalam belajar.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a) Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara

mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.

- b) Guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi anak dengan menyanyikan lagu "satu, dua, tiga, empat" dan menugaskan anak untuk membilang secara urut bilangan 1-10.

- c) Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka pada anak antara lain: (1) tunjuk salah satu yang terdapat pada media alur angka yang kita inginkan atau sesuai peraturan, (2) cari dan hitung terlebih dahulu dimana yang cocok antara jumlah gambar dengan angka yang kita pilih, (3) apabila sudah menemukan dimana letak gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (4) lalu menjalankan knob angka tersebut untuk mencari jejak dimana pasangan gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (5) apabila sudah menemukan dimana letak pasangan bilangannya knob angka tersebut kita letakkan masuk kedalam (menjorok) agar bisa dibuat lewat jalan mencari jejak pada angka berikutnya. Guru memberi contoh terlebih dahulu pada anak, pada saat kegiatan anak duduk melingkar.

- d) Guru menunjuk anak untuk menggunakan media alur angka secara bergantian, peneliti dibantu oleh teman sejawat membimbing anak untuk tidak berebut dalam permainan dan tetap tenang.

- e) Setelah semua anak telah melaksanakan tugas dalam belajar pengenalan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang konsep bilangan 1-10.

- f) Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari tentang konsep bilangan 1-10.

- g) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak dan menganalisis pemahaman anak selanjutnya guru mengadakan tindak lanjut.

4) Observasi Siklus I pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan / observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar

anak pada kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka. Menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 masih rendah maka akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus I pertemuan 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil penilaian pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan hasil dari 16 anak terdapat 2 anak prosentase 58,4%, 2 anak prosentase pencapaiannya 66,7%, 1 anak prosentase pencapaiannya 75%, 8 anak prosentase pencapaiannya 83,4%, dan 3 anak prosentase pencapaiannya 91,7%. Refleksi dan Evaluasi Siklus I pertemuan 2

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi dan evaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam memahami konsep bilangan 1-10 masih tergolong rendah sekalipun sudah terjadi peningkatan tetapi masih belum sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan peneliti telah ditemukannya sedikit perubahan yang terjadi pada anak maupun pada guru, pada pemberian tindakan siklus I pertemuan 2 anak mulai dapat menggunakan media alur angka lebih percaya diri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada pemberian perbaikan siklus I pertemuan 2 meskipun pada pertemuan 2 ini sudah terjadi peningkatan tetapi masih terdapat kelemahan oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang akan diharapkan dengan beberapa tindakan tambahan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pembelajaran dengan menggunakan media alur angka untuk pemahaman konsep bilangan 1-10.
- b) Guru lebih menspesifikkan penjelasannya pada langkah-langkah penggunaan media alur angka.
- c) Lembar kerja anak lebih disesuaikan lagi.

Sehubungan dengan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 dirasa belum cukup maka akan diberikan lagi tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I

1) Pelaksanaan Tindakan

Adapun persiapan yang dibuat peneliti pada siklus I pertemuan 1 antara lain:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar

yang akan disampaikan kepada anak dalam pembelajaran.

- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
 - c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Lembar observasi.
 - e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
 - f) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk tindakan perbaikan.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2012. Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan semangat di awal.
- b) Peneliti melakukan apersepsi.
- c) Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
- d) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media alur angka.
- e) Peneliti menjelaskan secara detail langkah-langkah penggunaan media alur angka.
- f) Peneliti melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan.
- g) Peneliti melakukan evaluasi.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Pada Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a) Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.

b) Guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

c) Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media alur angka secara detail kemudian menjelaskan cara belajar

konsep bilangan 1 - 10 dengan menggunakan media alur angka.

- d) Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka pada anak antara lain: (1) tunjuk salah satu yang terdapat pada media alur angka yang kita inginkan atau sesuai peraturan, (2) cari dan hitung terlebih dahulu dimana yang cocok antara jumlah gambar dengan angka yang kita pilih, (3) apabila sudah menemukan diman letak gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (4) lalu menjalankan knob angka tersebut untuk mencari jejak dimana pasangan gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (5) apabila sudah menemukan dimana letak pasangan bilangannya knob angka tersebut kita letakkan masuk kedalam (menjorok) agar bisa dibuat lewat jalan mencari jejak pada angka berikutnya..
- e) Guru menunjuk anak untuk media alur angka secara bergantian, peneliti dibantu oleh teman sejawat membimbing anak untuk tidak berebut dalam permainan dan tetap tenang.
- f) Setelah semua anak telah melaksanakan tugas dalam belajar pengenalan konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang konsep bilangan 1-10.
- g) Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari tentang konsep bilangan 1-10.
- h) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak dan menganalisis pemahaman anak selanjutnya guru mengadakan tindak lanjut.
- 4) Observasi Siklus II pertemuan 1

Pada proses observasi dalam siklus II pertemuan 1 peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus II pertemuan 1 sudah menunjukkan adanya peningkatan sekalipun belum sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan ditemukan sudah terdapat perubahan jika dibandingkan dengan perbaikan siklus I antara lain guru telah menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka dan guru dapat mengelola kelas dengan baik. Sehingga selama dalam proses pembelajaran anak sudah dapat menggunakan media alur angka sesuai petunjuk guru. Berdasarkan hasil pengamatan / observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat pada pembelajaran aspek perkembangan kognitif pada pemahaman konsep bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan tetapi masih belum sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dari 16 anak sebanyak 1 anak memperoleh prosentase 58,4%, 1 anak memperoleh prosentase 66,7%, 2 anak memperoleh prosentase 75%, 7 anak memperoleh prosentase 83,4, 2 anak memperoleh prosentase 91,7 dan 2 anak saja yang memperoleh 100%.

5) Refleksi dan Evaluasi Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan analisis data pada siklus II pertemuan 1, peneliti dan teman sejawat merefleksikan serta mengevaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak pada pengenalan konsep bilangan 1-10 rata-rata pencapaiannya 75% sehingga belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dapat ditemukan beberapa peningkatan selama proses pembelajaran tetapi masih memerlukan perbaikan kembali karena pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

- a) Guru sudah terampil dalam mengelola kelas dan mengkoordinir anak sehingga anak tidak berebut dan sabar menunggu giliran bermain.
- b) Guru telah menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka.
- c) Guru melibatkan anak dalam memberi contoh langkah-langkah menggunakan media alur angka.
- d) Lembar kerja anak telah sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai sehingga anak mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil tersebut perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 belum tercapai maka peneliti melanjutkan kembali pada pertemuan ke 2 yang diharapkan dapat terjadi

peningkatan yang sesuai dengan tingkat keberhasilan.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 2

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan semua yang telah diperiapkan/direncanakan sebelumnya. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan

Adapun persiapan yang dibuat peneliti pada siklus I pertemuan 1 antara lain:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Membuat lembar kerja anak
- e) Membuat lembar observasi.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- g) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk tindakan perbaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan semangat di awal.
- b) Peneliti melakukan apersepsi.
- c) Peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
- d) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media alur angka.
- e) Peneliti menjelaskan secara detail langkah-langkah menggunakan media alur angka.
- f) Peneliti melakukan Tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan.
- g) Peneliti melakukan evaluasi.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Pada Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a) Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen anak untuk mengetahui kehadiran dan kondisi anak pada hari ini. Hal ini penting agar guru benar-benar mengetahui kondii fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar

secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.

- b) Guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan praarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

- c) Guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media alur angka secara detail kemudian menjelaskan cara belajar konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka.

- d) Pada kegiatan inti guru mengajak anak untuk membilang bilangan 1-10 secara bersama-sama kemudian menjelaskan konsep bilangan 1-10 secara klasikal, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media alur angka pada anak antara lain: (1) tunjuk salah satu yang terdapat pada media alur angka yang kita inginkan atau sesuai peraturan, (2) cari dan hitung terlebih dahulu dimana yang cocok antara jumlah gambar dengan angka yang kita pilih, (3) apabila sudah menemukan diman letak gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (4) lalu menjalankan knob angka tersebut untuk mencari jejak dimana pasangan gambar yang sesuai dengan angka yang kita pilih, (5) apabila sudah menemukan dimana letak pasangan bilangannya knob angka tersebut kita letakkan masuk kedalam (menjorok) agar bisa dibuat lewat jalan mencari jejak pada angka berikutnya.

- e) Guru menunjuk anak untuk menggunakan media alur angka secara bergantian, peneliti dibantu oleh teman sejawat membimbing anak untuk tidak berebut dalam permainan dan tetap tenang.

- f) Setelah semua anak telah melaksanakan tugas dalam belajar pemahaman konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media alur angka guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang konsep bilangan 1-10.

- g) Sebagai kegiatan penutup guru bersama anak untuk menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari tentang konsep bilangan 1-10.

- h) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak dan menganalisis

pemahaman anak selanjutnya guru mengadakan tindak lanjut.

4) Observasi Siklus II pertemuan 2

Pada proses observasi dalam siklus II pertemuan 2 peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran. Adapun hasil observasi dari pelaksanaan siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan yakni sebesar 80%.

Dari hasil pengamatan ditemukan sudah terdapat perubahan antara siklus I sampai siklus II pertemuan 2. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 telah terjadi perubahan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan tindakan perbaikan dan anak itu sendiri. Antara lain guru telah menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaan media alur angka dan guru telah dapat mengelola kelas dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajaran anak sudah lancar dalam menggunakan media alur angka dan percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat pada pembelajaran aspek perkembangan kognitif pada pengenalan konsep bilangan 1-10 pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari 16 anak sebanyak 2 saja anak yang memperoleh prosentase 75%, 5 anak memperoleh prosentase 83.4%, 3 anak yang memperoleh prosentase 91.7% dan 6 anak saja yang memperoleh prosentase 100%, sehingga rata-rata peningkatan pada siklus II pertemuan 2 adalah 87,5%.

5) Refleksi dan Evaluasi Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan dengan teman sejawat terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan analisis data pada siklus II pertemuan 2, peneliti dan teman sejawat merefleksikan serta mengevaluasi bahwa tingkat pencapaian hasil belajar anak pada pemahaman konsep bilangan 1-10 rata-rata pencapaiannya yaitu 87.5%, hal tersebut sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dapat ditemukan beberapa peningkatan selama proses pembelajaran yaitu:

- a) Guru sudah terampil dalam mengelola kelas dan mengkoordinir anak sehingga anak tidak berebut dan sabar menunggu giliran bermain.
- b) Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan media alur angka.

- c) Guru melibatkan anak dalam memberikan contoh langkah-langkah penggunaan media alur angka.
- d) Lembar kerja anak telah sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai sehingga anak mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil tersebut perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sudah tercapai maka peneliti telah selesai melakukan penelitian karena pada pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan pemahaman bilangan 1-10 telah dapat diketahui hasilnya dan telah meningkat sesuai dengan tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar kegiatan penelitian anak kelompok A TK Khadijah Surabaya yang diambil selama proses pembelajaran peningkatan pemahaman konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka. Tujuan penggunaan dokumentasi peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media alur angka ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat penelitian (Gambar dan data anak disajikan dalam lampiran).

Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari kerja kolaborasi antara peneliti dan tanggapan teman sejawat yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas sebelum dan sesudah penelitian yang sudah dibuat oleh guru yang melakukan tindakan kerja kolaborasi dimulai: 1) Rancangan/rencana awal, 2) Pelaksanaan tindakan, a) kegiatan awal; b) kegiatan inti; c) istirahat; d) kegiatan akhir, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Hasil-hasil ini adalah sebagai berikut:

Permasalahan 1 : Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menerapkan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo Surabaya?

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan, karena dalam pembelajarannya menggunakan media alur angka dengan baik dan benar. Sehingga anak memiliki minat dalam pemahaman konsep bilangan dengan tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti adalah selalu memberikan tujuan pembelajaran, inti materi ajar dan kegiatan yang akan dilakukan, membimbing dan mengarahkan anak yang bertujuan menciptakan hubungan baik dengan anak, mendorong dan membimbing anak dalam menyampaikan ide, berlaku adil pada semua anak, mengingatkan anak untuk mengulangi materi yang telah diperoleh,

memberi semangat siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang membuat anak terlihat secara aktif dengan percakapan atau tanya jawab.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan gaya mengajar yang menyenangkan dan membuat anak lebih menarik merupakan upaya pembenahan gaya mengajar guru. Pembenahan ini dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yaitu menjamin rasa aman, nyaman dan senang dalam pembelajarannya serta guru selalu menarik dan memelihara minat belajar anak dalam pemahaman konsep bilangan.

Permasalahan 2 : Bagaimana aktivitas anak dengan penggunaan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo Surabaya?

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak sudah sesuai dengan harapan, karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Sehingga peneliti memiliki rasa senang dan bangga apa yang telah diperoleh anak membuah hasil yang sangat memuaskan bagi guru. Seperti, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan tanya jawab dalam pemahaman konsep bilangan, penggunaan media alur angka menjadi kegiatan anak yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki hubungan sangat kuat dengan pembelajaran matematika, dan anak sangat senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran konsep bilangan.

Permasalahan 3 : Apakah penggunaan media alur angka dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak kelompok A TK Khadijah Kecamatan Wonokromo – Surabaya ?

Hasil kerja kolaborasi yaitu perencanaan pembelajaran. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kelas dan tanggapan guru yang terlibat dalam kegiatan ini, serta profil kelas yang dibuat oleh guru bersama peneliti yang melaksanakan penelitian.

Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan media alur angka sebagai upaya dalam pemahaman konsep bilangan pada anak. Melalui penggunaan media alur angka dengan penyampaian materi secara tuntas, perencanaan pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik. Hal itu ditunjukkan oleh hasil pencapaian perkembangan pembelajaran media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak yang dilaporkan terdahulu.

Proses pembelajaran dan pengajaran yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian tindakan kelas sangat baik terlihat dari penyampaian teori tercipta kondisi belajar yang kreatif.

Tanggapan guru yang terlibat dalam penelitian ini mengatakan bahwa perilaku belajar, yaitu hasil capaian perkembangan pembelajaran anak

setelah dilakukan tindakan pembelajaran dapat meningkat secara berarti.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap pada kegiatan siklus I pertemuan I meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka sebesar 62,5%, karena belum mencapai standart ketuntasan belajar >80% maka dilanjutkan pada kegiatan siklus I pertemuan II meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka sebesar 68,75% sehingga perencanaan tindakan pada siklus II bersumber dari masalah-masalah yang menghambat perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media alur angka pada anak kelompok A di TK Khadijah Surabaya.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dan langkah-langkah tindakan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, berpengaruh sangat tinggi pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75%. Karena belum mencapai standart ketuntasan belajar >80%, maka dilakukan tindakan siklus II pertemuan II. Dari hasil akhir pada siklus II pertemuan II telah menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10, yakni anak yang tuntas belajar 14 anak yang mencapai 87,5%, dan sudah melebihi standart ketuntasan >80%, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada Bab IV dapat dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

SIMPULAN

1. Penggunaan media alur angka untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Penggunaan media alur angka dapat meningkatkan aktivitas anak dalam memahami konsep bilangan 1 - 10, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan selama dua siklus.
3. Hasil belajar anak setelah proses pembelajaran dengan penggunaan media alur angka mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II dengan ditandai meningkatnya jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan >80%. Ternyata penggunaan media alur angka dapat meningkatkan hasil belajar dalam memahami konsep bilangan 1 – 10.

SARAN

Dari hasil kesimpulan tersebut dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk sekolah pendidikan anak usia dini dapat menggunakan media alur angka untuk

meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A.

- b. Anak belajar melalui bermain, dengan bermain anak mengembangkan kemampuannya dari pengalaman yang diperoleh melalui bermain.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya khususnya pada kegiatan pembelajaran pemahaman konsep bilangan 1-10 menggunakan media-media yang menarik.
- b. Fokus pada subyek penelitian di TK Khadijah Wonokromo Surabaya diharapkan dapat diperluas dengan subyek yang lebih besar lagi dan latar belakang serta permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2012. *Pengertian Media Pembelajaran* (Online), (**Error! Hyperlink reference not valid..** html, diakses tanggal 23 April 2012).
- Ahmad, Suedi. 2009. *Berbagai Jenis Media Pembelajaran* (Online), (<http://eduarticles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran.html>, diakses tanggal 21 April 2012).
- Alexander. 2009. *Tahap Pengenalan Bilangan : Masa Kritis Bagi Anak* (Online), (http://sigmetris.com/index.php?ophon=com_content&task=view&id=36&itemid=28. Html, diakses tanggal 23 April 2012).
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Hamzanwadi. 2012. *Pengertian Tes* (Online), (**Error! Hyperlink reference not valid..** html, diakses tanggal 14 Mei 2012).
- Ino. 2012. *Media Pembelajaran*, (Online), (**Error! Hyperlink reference not valid.** macam-macam-media- pembelajaran.html, diakses tanggal 21 April 2012).
- Junaidi, Wawan. 2009. *Pengertian Observasi dan Kedudukannya* (Online), (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/.../pengertian-observasi-dan-kedudukan.html>, diakses tanggal 30 April 2012).
- Laria, Kartika. 2008. *Kajian Pustaka: Media Pembelajaran*, (Online), (<http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media-Pembelajaran.html>, diakses tanggal 20 Februari 2012).
- Mustikasari, Ardiani. 2008. *Mengenal Media Pembelajaran*, (Online), (**Error! Hyperlink reference not valid..**, diakses tanggal 20 Februari 2012).
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Nurani, Yuliani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbaris Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Pekembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tabin, Amin. 2010. *Bentuk-bentuk Tes* (Online), (<http://Amintabin.blogspot.com/2010/11/bentuk-bentuk-tes.html>, diakses tanggal 14 Mei 2012).